

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SHALAT DHUHA

N.Rani Sunita Rahmawati¹, Laelatul Qodariah²

¹. Mis Terpadu Legok Midar, Indonesia, ranirahma325@gmail.com.

². RA Al-Barkah, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi Shalat Dhuha Kelas IV MIT Legok Midar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIT Legok Midar, Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, berada sekitar 7 KM dari Kecamatan. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIT Legok Midar, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus dengan 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar hal ini ditunjukkan dengan Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 73,6 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 73,3 %. Dan kenaikan sebesar 13,3 poin dibanding pada kondisi pada Siklus I, hal ini menunjukkan sudah optimal pada pembelajaran materi Shalat Dhuha pada siklus II, dimana siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 berjumlah 13 siswa dari 15 siswa secara keseluruhan. Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 82,6 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 86,6 %.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Shalat Dhuha, Fikih

PENDAHULUAN

Fikih merupakan pedoman bagi umat Islam untuk beribadah kepada Allah. Namun realitasnya penguasaan siswa terhadap materi Shalat dhuha dalam pembelajaran fiqih rendah, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Penyebab masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih materi shalat dhuha ada beberapa sebab. Yang pertama nilai hasil ulangan harian siswa terkait materi shalat dhuha masih rendah. Penyebab dominan masalah hasil ulangan siswa pada mapel fikih yang masih rendah adalah siswa kurang menguasai materi dan tidak faham dengan penjelasan guru. Hal ini terlihat dari nilai ulangan yang masih dibawah standar, mayoritas murid tidak tuntas dalam pelajarannya. Ketika Ibu Ani memberikan ulangan sebagian besar siswanya tidak mampu menyelesaikan tugasnya. Bila siswa tidak memahami pelajaran tentu saja ini akan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa yang terlihat dari nilai hasil ulangan mapel Fikih yang masih di bawah standar KKM.

Penyebab yang kedua adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fikih terkait materi shalat dhuha adalah minat. Minat merupakan kata kunci dalam pengajaran. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran Fikih terkait materi shalat dhuha bisa jadi ada masalah dengan cara penyampaian guru yang kurang menarik minat siswa.

Penyebab dominan dari kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran fikih adalah pelajaran yang menjemukan dan gurunya kurang menyenangkan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa kelas IV MIT Legok Midar selama pelajaran Fikih berlangsung, gejala yang nampak seperti acuh tak acuh, tidak mau memperhatikan, lebih senang mengobrol dengan teman dan membuat kegaduhan di dalam kelas. Pelajaran yang menjemukan dan guru yang tidak menyenangkan siswa baik dalam penyampaian materi ataupun dalam bersikap dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Jika minat sudah menurun atau bahkan hilang akan sangat berbahaya dalam pembelajaran, perhatian dan konsentrasipun akan hilang. Sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Dan yang ketiga penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih materi Shalat dhuha adalah penggunaan metode belajar yang masih klasik. Metode klasik ini cenderung monoton, kurang bervariasi sehingga siswa mudah bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja. Penyebab dominan dari masalah yang ketiga tentang metode pembelajaran guru yang masih klasik, yaitu guru kurang menguasai TIK dan guru masih belum bisa mengaplikasikan berbagai metode atau model pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru belum menerapkan metode kontekstual learning ataupun PBL dalam pembelajarannya. Bila metode yang digunakan masih klasik yaitu ceramah dan penugasan maka murid akan bosan dan tidak ada tantangan bagi mereka, mereka cenderung statis kurang aktif karena pembelajaran berpusat kepada guru. Hal ini tentu akan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa karena kurang menggali potensi siswa dalam pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa setiap permasalahan dalam pembelajaran ada penyebab dominannya. Dalam hal kurangnya nilai ternyata penyebab dominannya siswa tidak faham terhadap materi yang disampaikan guru. Gejala yang nampak yaitu ketika diberikan pertanyaan siswa tidak mampu menjawab, dan ketika diberikan soal latihan mereka tidak mampu menyelesaikan semuanya, alhasil nilai ulangan mereka pun masih rendah. Dan penyebab dominan dari kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fikih adalah pelajaran yang dirasa siswa menjemukan dan guru yang kurang menyenangkan dimata siswa. Guru yang baik adalah guru yang mampu membuat pelajaran jadi menyenangkan dan tidak membosankan, tentunya hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dengan pendekatan personal atau memperbaiki cara mengajar. Dan yang terakhir yaitu tentang metode yang masih

klasik akar penyebabnya adalah guru yang belum menguasai TIK dan belum mampu mengaplikasikan berbagai metode/model ke dalam pembelajaran. Jadi, pada intinya seorang guru harus bisa membangkitkan minat belajar siswa dengan berbagai metode/model agar hasil belajar terutama dalam pelajaran Fiqih meningkat.

Salah satu metode/model yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), karena dengan PBL dapat membangkitkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah. Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada masalah dunia nyata (real world) dalam prosesnya. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukanlah penelitian dengan menerapkan penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada materi shalat dhuha Kelas IV MIT Legok Midar tahun pelajaran 2024-2025.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIT Legok Midar, Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, berada sekitar 7 KM dari Kecamatan. MIT Legokmidar terletak di perbatasan antara Kecamatan Ciparay dan Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung, dengan jumlah siswa sedikit hanya mencapai kurang lebih 100 orang, dengan jumlah Guru 11 Orang, terdiri dari Tenaga Pendidik 8 orang dan Tenaga Kependidikan sebanyak 3 Orang. Dengan jumlah gender 10 perempuan dan 1 orang laki-laki.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIT Legok Midar, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Waktu Penelitian Tindakan Kela ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada bulan januari 2025 Penelitian ini difokuskan pada materi shalat dhuha dan direncanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus. Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 70 ini jumlahnya sekitar 80% dari seluruh jumlah siswa dan masing-masing dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

P = Prosentase Ketuntasan Belajar

F = Frekuensi tiap aktivitas (siswa yang memperoleh nilai ≥ 70)

N = Jumlah seluruh aktivitas (seluruh siswa yang mengikuti tes)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada kondisi awal dapat dideskripsikan bahwa masih banyak siswa yang salah dalam menerapkan tata cara shalat dhuha dengan baik sehingga salah dalam melafalkan bacaan shalat dhuha. Mereka juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka menganggap pelajaran Fiqih biasa saja. Dampaknya pembelajaran jadi kurang efektif sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan kurang.

Dari sisi guru, ia kurang memberikan motivasi kepada siswa dan dalam proses pembelajaran yang cenderung monoton hanya menggunakan metode yang klasik kurang bervariasi sehingga pembelajaran dirasa menjemukan. Dengan adanya masalah yang muncul pada saat kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar siswa kelas IV MIT Legok Midar dalam kegiatan pembelajaran Fiqih masih dirasa kurang. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan jumlah 15 siswa, terdapat 9 siswa atau 60 % yang tuntas dan 6 siswa atau 40 % yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 67,6. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Materi Shalat Dhuha Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adnan Sidik	55
2.	Andika Pratama	65
3.	Citra Kirana	70
4.	Ghina Agustina	55
5.	Ilyas	55
6.	Iskandar Muhaimin	75
7.	Lulu Regina	75
8.	M. Adliansyah	70

9.	M. Nawaf	70
10.	M. Noval	70
11.	Nabhan.	65
12.	Nazril M.	80
13.	Siti Romadona	60
14.	Wabda S. Husna	80
15.	Zibral	70
Jumlah		1.015
Rata-rata		67,6
Ketuntasan Klasikal		60 %

2. Siklus I

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus I meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Pendahuluan, Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan beberapa kegiatan, yaitu (1) menyapa dan berdo'a (2) mengecek kehadiran siswa (3) ice breaking dengan tepuk (4) apersepsi (5) menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Kegiatan Inti, Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, memecahkan masalah, dan mempresentasikan. Dan sintaks kegiatannya adalah (1) orientasi peserta didik pada masalah, pada tahapan ini guru membagi siswa dalam 3 kelompok masing –masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa, siswa mengamati gambar yang ditayangkan PPT, guru dan siswa saling bertanya jawab (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, siswa dibagikan LKPD, guru menjelaskan tentang tugas yang terdapat pada LKPD (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, siswa menonton video pembelajaran, guru memantau siswa kemudian bertanya jawab mengenai materi (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru memantau peserta

didik dalam berdiskusi, membimbing siswa dalam mengolah hasil diskusi dan mengisi LKPD (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru memberikan apresiasi dan feedback terhadap hasil presentasi siswa, bersama-sama menyimpulkan materi, dan membagikan evaluasi tes untuk dikerjakan siswa.

- Penutup, Kegiatan akhir antara lain: (1) melakukan refleksi, penguatan dan motivasi (2) menyampaikan rencana tindak lanjut berikutnya (3) berdoa.

b. Pelaksanaan

Sebagaimana telah diuraikan pada RPP, pelaksanaan tindakan pada pertemuan siklus I diawali dengan pendahuluan dengan alokasi waktu 10 menit. Kemudian pada kegiatan inti dimulai dengan pengelompokan siswa secara heterogen, siswa dihadapkan pada masalah yang harus diselesaikan dalam LKPD (orientasi peserta didik pada masalah), guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan maupun pendapat.

Siswa membaca tugas dalam LKPD dan dibantu guru memahami tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok (mengorganisasikan siswa untuk belajar), yaitu mengelompokkan contoh tata cara shala dhuha, dan dilakukan dalam bentuk permainan beradu cepat, kelompok yang paling cepat dan benar dalam menyelesaikan LKPD itulah pemenangnya dan akan mendapatkan reward.

Selanjutnya siswa menonton video pembelajaran dan guru memantau siswa dalam kegiatan ini (membimbing penyelidikan individu maupun kelompok). Kemudian guru membimbing siswa dalam mengolah hasil diskusi yang selanjutnya dituliskan di LKPD (mengembangkan dan menyajikan hasil karya). Dan pada sintaks terakhir pada model PBL yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, kegiatannya berupa setiap kelompok mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi yakni merenungkan apa saja yang terjadi dan tidak terjadi dalam pembelajaran. Sebelum

mengakhiri pertemuan, siswa diberi tugas rumah untuk memahami kembali tata cara shalat dhuha dengan baik.

c. Observasi

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan bahwa siswa mengikuti pembelajaran sungguh- sungguh. Namun, mereka belum dapat memahami materi shalat dhuha dengan baik. Kebiasaan shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari yang salah sebagaimana dilakukan pada kondisi awal masih terjadi pada siklus I ini. Kebiasaan belajar klasikal yang tidak banyak melibatkan keaktifan siswa juga masih melekat pada diri mereka. Sehingga pemahaman mereka masih belum optimal dalam materi shalat dhuha.

Pada saat berdiskusi, siswa melakukannya dengan cukup. Walaupun demikian, baru sebagian siswa yang berani memberikan kontribusi pendapat. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta pada saat diskusi juga sudah banyak dimunculkan walaupun siswa yang aktif belum merata.

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus 1

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adnan Sidik	65
2.	Andika Pratama	65
3.	Citra Kirana	80
4.	Ghina Agustina	70
5.	Ilyas	65
6.	Iskandar Muhaimin	80
7.	Lulu Regina	85
8.	M. Adliansyah	70
9.	M. Nawaf	70
10.	M. Noval	70
11.	Nabhan.	65
12.	Nazril M.	90
13.	Siti Romadona	70
14.	Wabda S. Husna	90

15.	Zibral	70
	Jumlah	1.105
	Rata-rata	73,6
	Ketuntasan Klasikal	73,3 %

Hasil pembelajaran pada siklus I terdapat 4 siswa mendapat nilai ≤ 70 (26,7 %), dan 11 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (73,3 %). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan ada kenaikan sebesar 5,7 poin dibanding pada kondisi awal sebelum diterapkan model pembelajaran PBL namun masih belum optimal pada pembelajaran materi Idgham dan Iqlab pada siklus I, siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 berjumlah 11 siswa dari 15 siswa secara keseluruhan. Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 73,6 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 73,3%.

2. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam materi Idgham dan Iqlab pada siklus I sebesar 90,2 yang berarti termasuk kategori sangat baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Lembar Observasi PTK Siklus I Komponen Guru

No.	Hal yang Dinilai	Skor
1.	Penguasaan Materi	11
2.	Sistematika Penyajian	11
3.	Penggunaan Metode	10
4.	Penggunaan Media	9
5.	Performance	12
6.	Pemberian Motivasi	12
	Jumlah	65
	Nilai Akhir	90,2
	Predikat	SB

d. Refleksi

Pada tahap perencanaan peneliti menemui sedikit kendala atau masalah teknis yaitu terminal/sambungan kabel untuk menyalakan laptop dan proyektor tidak berfungsi penyebabnya adalah kabelnya rusak. Kemudian dalam penyusunan Modul Ajar yang harus sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka. Dan untuk meminimalisir kendala teknis pada Siklus II peneliti harus membawa terminal dari rumah. Dan untuk penyusunan Modul Ajar harus dipersiapkan dengan baik sesuai dengan sintaks PBL.

Berdasarkan hasil observasi dalam kaitannya dengan akuantitas siswa, masih terdapat 6 siswa belum aktif mengikuti pembelajaran materi Idgham dan Iqlab. Guru perlu lebih meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa terutama kepada siswa yang belum aktif sehingga mereka lebih aktif mengikuti pembelajaran. Selama mengikuti diskusi, siswa perlu dibangkitkan keberanian dan semangatnya sehingga mereka terbiasa memberikan pendapatnya dalam diskusi.

Diketahui pula bahwa siswa belum sepenuhnya memahami model pembelajaran PBL Perintah dalam LKPD kurang difahami peserta didik dan asesemen yang diberikan dirasa sulit bagi peserta didik. Untuk menindaklanjuti pembelajaran materi Idgham dan Iqlab pada Siklus II perlu ditekankan mengenai motivasi siswa dalam belajar, memberikan LKPD yang lebih sederhana dengan perintah yang mudah difahami, dan memberikan soal tes tulis yang lebih sederhana sesuai pemahaman mereka.

3. Siklus II

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus II meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Dalam rangka implementasi tindakan perbaikan pada siklus II, materi Idgham dan Iqlab dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), dalam satu siklus dirancang dengan satu

kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Perancangan Modul Ajar mencakup penentuan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, materi pokok, skenario pembelajaran, media/sumber belajar, dan asesmen penilaian.

2. Langkah-langkah atau skenario pembelajaran pada siklus II mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Pendahuluan, Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan beberapa kegiatan, yaitu (1) menyapa dan berdo'a (2) mengecek kehadiran siswa (3) ice breaking (4) apersepsi (5) menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Kegiatan Inti, Melalui kegiatana inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, memecahkan masalah, dan mempresentasikan. Dan sintaks kegiatannya adalah (1) orientasi peserta didik pada masalah, pada tahapan ini guru membagi siswa dalam 3 kelompok masing –masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa, siswa mengamati vidio yang ditayangkan PPT, guru dan siswa saling bertanya jawab (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, siswa dibagikan LKPD, guru menjelaskan tentang tugas yang terdapat pada LKPD (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, siswa menonton vidio pembelajaran dalam aplikasi Youtube melalui HP, guru memantau siswa kemudian bertanya jawab mengenai materi(4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru memantau peserta didik dalam berdiskusi, membimbing siswa dalam mengolah hasil diskusi dan mengisi LKPD (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru memberikan apresiasi dan feedback terhadap hasil presentasi siswa, bersama-sama menyimpulkan materi, dan membagikan evaluasi tes untuk dikerjakan siswa.

- Penutup, Kegiatan akhir antara lain: (1) melakukan refleksi, penguatan dan motivasi (2) menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya (3) berdo'a
3. Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung, Sarana yang perlu dipersiapkan adalah laptop, proyektor, terminal/sambungan kabel, media pembelajaran, LKPD, lembar observasi, rubrik penilaian, soal tes tulis.
 4. Menyiapkan Lembar Observasi, Lembar observasi yang digunakan untuk merekam setiap aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran berupa blangko pengamatan yang berisi daftar ceklis yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan untuk memantau kegiatan siswa dititikberatkan pada aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Lembar pengamatan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar, bagaimana perannya sebagai motivator dan fasilitator, memberikan kesempatan bertanya, dan bagaimana guru memenej waktu dalam pembelajaran.
- b. Pelaksanaan

Sebagaimana telah diuraikan pada Modul Ajar, pelaksanaan tindakan pada pertemuan siklus II diawali dengan pendahuluan dengan alokasi waktu 10 menit. Kemudian pada kegiatan inti dimulai dengan pengelompokkan siswa secara heterogen, siswa dihadapkan pada masalah yang harus diselesaikan dalam LKPD (orientasi peserta didik pada masalah), guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan maupun pendapat.

Siswa membaca tugas dalam LKPD dan dibantu guru memahami tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok (mengorganisasikan siswa untuk belajar), yaitu menunjukkan contoh melafalkan doa sholat dhuha di sekolah dilakukan dalam bentuk beradu cepat, kelompok yang paling cepat dan benar dalam menyelesaikan LKPD itulah pemenangnya dan akan mendapatkan reward.

Selanjutnya siswa menonton video pembelajaran dari aplikasi Youtube melalui HP, dan guru memantau siswa dalam kegiatan ini (membimbing penyelidikan individu maupun kelompok). Kemudian guru

membimbing siswa dalam mengolah hasil diskusi yang selanjutnya dituliskan di LKPD (mengembangkan dan menyajikan hasil karya). Dan pada sintaks terakhir pada model PBL yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, kegiatannya berupa setiap kelompok mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya, dan selanjutnya siswa diberikan soal tes tulis.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi yakni merenungkan apa saja yang terjadi dan tidak terjadi dalam pembelajaran. Sebelum mengakhiri pertemuan, siswa diberi tugas rumah untuk memahami kembali hukum shalat dhuha dan menghafal doa shalat dhuha.

c. Observasi

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa siswa kelas IV MIT Legok Midar ada peningkatan dalam kegiatan pembelajaran Fikh materi Shalat Dhuha pada siklus II setelah dilakukan Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan keaktifan siswa terhadap kegiatan pembelajaran meskipun ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa pada siklus 1I dengan tingkat aktivitas sebagaimana dideskripsikan di atas dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Materi Shalat Dhuha pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adnan Sidik	80
2.	Andika Pratama	80
3.	Citra Kirana	80
4.	Ghina Agustina	80
5.	Ilyas	60
6.	Iskandar Muhaimin	100
7.	Lulu Regina	100

8.	M. Adliansyah	80
9.	M. Nawaf	80
10.	M. Noval	80
11.	Nabhan.	60
12.	Nazril M.	100
13.	Siti Romadona	80
14.	Wabda S. Husna	100
15.	Zibral	80
Jumlah		1.240
Rata-rata		82,6
Ketuntasan Klasikal		86,6 %

Hasil pembelajaran pada siklus II terdapat 2 siswa mendapat nilai ≤ 70 (13,4 %), dan 13 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (86,6 %). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan ada kenaikan sebesar 13,3 poin dibanding kondisi pada Siklus I, hal ini menunjukkan sudah optimal pada pembelajaran materi Idgham dan Iqlab pada siklus II, dimana siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 berjumlah 13 siswa dari 15 siswa secara keseluruhan. Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 82,6 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 86,6 %.

2. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) ditunjukkan pada tabel 7, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam materi Idgham dan Iqlab pada siklus II sebesar 95,8 yang berarti termasuk kategori sangat baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Lembar Observasi PTK Siklus II Komponen Guru

No.	Hal yang Dinilai	Skor
1.	Penguasaan Materi	12
2.	Sistematika Penyajian	12
3.	Penggunaan Metode	11

4.	Penggunaan Media	10
5.	Performance	12
6.	Pemberian Motivasi	12
	Jumlah	69
	Nilai Akhir	95,8
	Predikat	SB

c. Refleksi

Pada siklus I terdapat kekurangan memahami materi tentang shalat dhuha. Menurut pengamat ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKPD sehingga ada bagian tertentu dari isi LKPD yang tertukar jawabannya. Kedua, siswa banyak melakukan hal-hal diluar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara beberapa orang siswa tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti memberikan LKPD yang lebih sederhana dengan perintah yang mudah difahami siswa agar LKPD terisi semua. Kedua, siswa dikelompokkan dengan kelompok yang baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Ketiga, peneliti memberikan penjelasan yang lebih detail tentang materi shalat dhuha, dan memberikan soal tes tertulis dengan dengan model PG.

Berdasarkan hasil observasi dalam kaitannya dengan aktivitas siswa, masih terdapat 3 siswa belum aktif mengikuti pembelajaran materi Shalat dhuha. Namun secara keseluruhan dalam siklus II ini jauh lebih baik dari siklus I. Guru perlu terus meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa terutama kepada siswa yang belum aktif sehingga mereka lebih aktif mengikuti pembelajaran. Selama mengikuti diskusi, siswa perlu

dibangkitkan keberanian dan semangatnya sehingga mereka terbiasa memberikan pendapatnya dalam diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa kelas IV MIT Legok Midar untuk materi Shalat Dhuha diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,6 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 2 orang anak dan terendah 55 adalah terdapat 3 orang anak dengan ketuntasan belajar 60% dan yang tidak tuntas 40%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MIT Legok Midar pada siklus I untuk materi shalat dhuha dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh nilai rata-rata 73,6 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 2 orang siswa dan nilai terendah adalah 65 terdapat 4 orang siswa dengan ketuntasan belajar 73,3% dan yang tidak tuntas 26,7%. Sedangkan pada siklus II untuk materi shalat dhuha dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh nilai rata-rata 82,6 dengan nilai tertinggi 100 terdapat 4 orang siswa dan nilai terendah 60 terdapat 2 orang siswa dengan ketuntasan belajar 86,6% dan yang tidak tuntas 13,4%.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIT Legok Midar tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Shalat Dhuha, dan sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Shalat Dhuha menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik dalam semua aspek aktivitas siswa. Adapaun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek keaktifan siswa dalam mencatat materi dan bertanya, perhatian siswa pada materi, kedisiplinan, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas.

Bedasarkan penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKPD dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori sangat baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang sangat

baik dalam mengelola pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Shalat Dhuha. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah Piter (dalam Nur dan Wikandari 1998), kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan sebesar 5,7 poin dibanding pada kondisi awal sebelum digunakan model pembelajaran PBL pada pembelajaran materi Shalat Dhuha pada siklus I, siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 berjumlah 11 siswa dari 15 siswa secara keseluruhan. Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 73,6 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 73,3 %. Dan kenaikan sebesar 13,3 poin dibanding pada kondisi pada Siklus I, hal ini menunjukkan sudah optimal pada pembelajaran materi Shalat Dhuha pada siklus II, dimana siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 berjumlah 13 siswa dari 15 siswa secara keseluruhan. Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 82,6 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 86,6 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya Adnyana, I Wayan. (2020). *Model Problem Based Learning*. BDK Denpasar Kementerian Agama RI. <https://bddkdenpasar.kemenag.go.id> diakses 8 Maret 2025 05.30 WIB.
- Buku Teks al-Qur'an Hadis MI kelas IV, KSKK Madrasah, Kemenag RI.
- Ginanjar Sukarelawan, Asep. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Sukabumi: Harfa.
- lim abdurohim, Acep. (2003). *Pedoman Ilmu Fikih Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Mahmud. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mujahidin, Firdos. (2017). *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.